

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Analisis Univariat**

##### **5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui sebagian besar Ibu Hamil berusia 19 tahun yaitu 5 responden (33,3%), dan paling sedikit 18 tahun yaitu 1 org (6,7%), 21 thn yaitu 1 (6,7%), 23 th 1 (6,7%), dan 26 thn yaitu 1 org (6,7%).

Sejalan dengan Amatullah et.,al (2024) responden dengan usia berisiko atau <20 th dan 35 tahun mayoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 11 responden (41%). Hasil analisis bivariat didapatkan p-value 0.932, sehingga menunjukkan tdk ada hubungan antar usia dngan tngkat kecemasan bu hamil risiko tinggi trimester tiga.

Wanita berumur 20-35 tahun sdh siap hamil karna orghan reproduksinya sudah tetrbenut sempurna, dibandingkn perempuan 35 tahn berisiko tinggi tehdp kelainan bawaan dn penyuliit persalinan. Maka usia ibu saat hamil berpengaruh pada tingkat kecemasan selama kehamilan. (Notoatmogjo, 2020)

##### **5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir Ibu Hamil yaitu SMA (53,3%) 8 responden, SMP (20,0%) yaitu 3 responden, dan Sarjana (26,6%) yaitu 4 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2024) data karakteristik responden terbanyak pada tingkat SMA. Hal ini dari

karakteristik tingkat pendidikan dapat menjadi satu dari sekian sebab yang mempunyai pengaruh terhadap ibu hamil dalam pengambilan keputusan untuk melakukan senam hamil yang dapat berpengaruh pada tingkat kecemasan selama masa kehamilan yang dapat menjadi aspek sosial dalam memberikan respon yang lebih rasional dan memiliki pengetahuan terhadap kesehatannya dibandingkan dengan pendidikan yang rendah.

Pada karakteristik responden pada pendidikan menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berpendidikan SMA sebesar 7 responden (43,8%).

### **5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan Ibu Hamil yaitu sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 7 responden (46,6%), Pedagang sebanyak 4 responden (26,6%), Guru 2 responden (13,3%), dan PNS 2 responden (13,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2024) menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu yang tidak bekerja sebanyak 12 orang (40%) dan kategori ibu yang bekerja sebanyak 18 orang (60%). Menurut asumsi peneliti, pekerjaan yang dimiliki oleh ibu hamil sebagai suatu bentuk kesibukan sehari-hari juga sangat mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil untuk mengikuti program senam hamil selama masa kehamilannya. Hal ini disebabkan karena biasanya ibu hamil yang bekerja mengalami kesulitan untuk membagi waktu dengan kebutuhan mengikuti program senam

hamil selama masa kehamilannya. Mayoritas responden tidak bekerja dan mayoritas tidak mengalami kecemasan, yaitu 13 responden (41%). Hasil analisis bivariat dengan spearman rank correlation menunjukkan p value 0.808 yang menginterpretasikan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu hamil risiko tinggi trimester 3. Nilai Koefisien korelasi sebesar -0.039 menginterpretasikan korelasi negatif serta memiliki kekuatan korelasi yang sangat lemah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya variasi pada jenis, kondisi dan lingkungan pekerjaan pada masing-masing responden penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Halil (2023) yang menunjukkan hubungan yang lemah antara kecemasan dengan pekerjaan ibu dengan hasil analisis p value 0,041 dan koefisien korelasi -0,526. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa faktor yang mungkin mempengaruhi hasil tersebut adalah informasi serta pengalaman yang dimiliki oleh seorang ibu hamil. Informasi dan pengalaman dapat mempengaruhi cara pandang mereka dalam menerima dan mengelola stres. Penelitian lain menunjukkan bahwa stres di tempat kerja dapat berdampak buruk pada kesehatan mental ibu, sehingga meningkatkan risiko kecemasan dan depresi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meskipun status pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan, kondisi dan lingkungan kerja sangat berperan penting dalam hal ini (Clayborne et al., 2022).

## 5.2 Analisis Bivariat

### 5.2.1 Pengaruh terapi prenatal yoga dengan menggunakan aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kedurang

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai sig.  $0,001 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak Dengan demikian, disimpulkan ada pengaruh terapi prenatal yoga dengan menggunakan aromaterapi lavender terhadap tngkt kecemasn pada ibu hamil trimester 3. Sejalan dengan Adnyani (2023) yng menggunakan mann whitney yaitu  $0,000 < 0,005$  yng berarti bahwa ada pengruh prenatal yoga dngan kombinasi esensial oil lavenderr.

Sesuai dengann Aromatika (2024) Brdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa ketika pre-test sebelum diberikannya aromaterapi, cmas kategori berat 9 responden (56,3%). Kemudian setelah diberikan aromaterapi lavender dilakukan post-test dengan hasil hmpir setngahnya mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 7 responden (43,8%). Analisa Bivariat dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Wilcoxon Sign Test dengan syarat siginifikasi sebesar  $< 0,05$ . Analisis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Software SPSS 23 dan didapatkan hasil Signifikasi 0,002. Hal ini didapatkan bahwa hasil signifikasi yang diperoleh sehingga  $H_1$  peneliti diterima dan  $H_0$  ditolak.